



## Metode Latihan Ekstrakurikuler Musik Tari di SMA Negeri 1 Talamau

### Extracurricular Music and Dance Training Methods at SMA Negeri 1 Talamau

**Muhammad Fadillah Delzon<sup>1</sup>; Olan Yogha Pratama<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*) (e-mail) [fadillahdelzonmfd@gmail.com](mailto:fadillahdelzonmfd@gmail.com)<sup>1</sup>, [olanyogha@fbs.unp.ac.id](mailto:olanyogha@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode latihan ekstrakurikuler musik tari di SMA Negeri 1 Talamau. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, didukung oleh alat tulis dan kamera sebagai instrumen pendukung. Informasi dikumpulkan melalui pencarian literatur, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan pengumpulan data, deskripsi data, dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ekstrakurikuler musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Talamau sudah berjalan cukup baik. Pelatih ekstrakurikuler memiliki keahlian yang solid dalam musik dan tari. Metode latihan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemajuan siswa setiap pertemuan. Kegiatan musik (iringan tari) telah menjadi salah satu ekstrakurikuler utama di sekolah ini, dikenal luas oleh masyarakat, dan terus mendapat penelitian dari pihak sekolah. Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama terkait dengan penghambatan dalam pembaharuan alat musik yang diperlukan. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya, karena hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Namun, kegiatan ini tetap akan terus diselenggarakan setiap tahun sebagai salah satu ekstrakurikuler tetap di sekolah ini.

**Kata kunci:** metode; ekstrakurikuler; musik tari;

#### Abstract

The aim of this research is to explain the methods of extracurricular dance music training at SMA Negeri 1 Talamau. This research adopts a qualitative approach using descriptive methods. The researcher acts as the main instrument, supported by writing tools and a camera as supporting instruments. Information was collected through literature searches, interviews, observations and documentation. The data analysis process involves data collection, data description, and data conclusion. Based on the research results, it was concluded that the music extracurricular (dance accompaniment) at SMA Negeri 1 Talamau was running quite well. Extracurricular coaches have solid expertise in music and dance. The training method applied has proven effective in increasing student progress at each meeting. Music activities (dance accompaniment) have become one of the main extracurricular activities at this school, are widely known by the community, and continue to receive research from the school. However, there are still several obstacles in carrying out this activity, especially related to obstacles in renewing the necessary musical instruments. This is of further

concern to future researchers, because this can hinder the smooth running of extracurricular activities. However, this activity will continue to be celebrated every year as one of the permanent extracurricular activities at this school.

**Keywords:** methods; extracurriculars; dance music;



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Manusia sering disebut sebagai makhluk yang memiliki peranan pendidikan sepanjang Sejarah. (Mailani et al., 2022). Saat manusia lahir, mereka tidak memiliki pengetahuan sama sekali, dan mereka akan mengalami proses pendidikan sepanjang hidup mereka. Selain sistem formal sekolah, manusia juga menerima pendidikan dari orang tua dan lingkungannya, termasuk pengetahuan dan keterampilan.

Essensi dari pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan isi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, serta keterlibatan dalam masyarakat, bangsa, dan negara (karine). Pembelajaran merupakan tindakan yang disengaja oleh pendidik untuk mengkomunikasikan pengetahuan, merancang dan membentuk lingkungan pembelajaran dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, n.d.)

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang, sehingga kondisinya berbeda sebelum dan setelah individu mengalami situasi belajar serta melakukan tindakan yang serupa dan bersifat menetap (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018). Sekolah merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk menerima peserta didik dan mengembangkannya sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk masa depan. Ciri-ciri pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan hasilnya (Festiawan, 2020).

Pengajaran di sekolah umumnya menggunakan dua model pelaksanaan, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan proses pendidikan yang berlangsung sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sementara ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar sekolah (Maharani et al., 2022). Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan apresiasi seni dan keterampilan berkarya seni guna memberikan manfaat bagi peserta didik dan lingkungannya. Tujuan dari mata pelajaran seni budaya adalah untuk meningkatkan apresiasi seni dan keterampilan berkarya seni untuk manfaat peserta didik dan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan motorik (motorik) melalui apresiasi seni. Untuk kelas X, XI, dan XII, pelaksanaan intrakurikuler diperlukan. Setiap minggu akan ada dua jam pertemuan, dengan satu jam untuk praktik dan satu jam untuk teori. Namun, pembagian waktu ini dianggap tidak memadai karena kegiatan seni membutuhkan waktu lebih banyak untuk praktik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mendorong minat, potensi, dan bakat peserta didik. (Astidah et al., 2020).

Peran kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam mengarahkan serta menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni, karena kegiatan ini tidak terbatas oleh waktu seperti halnya kegiatan intrakurikuler (queen). Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam seni, belajar, dan bermain baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib melibatkan pendidikan kepramukaan, sementara kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler pilihan berfokus pada bidang olahraga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, band, tari, dan musik tradisional (Saputra, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat (Inriyani et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak (Wulandari, 2022).

Salah satu unit pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas, yaitu SMA Negeri 1 Talamau, telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik sejak tahun 2009 hingga saat ini. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler musik yang telah dilaksanakan adalah musik tari. Pemanfaatan musik dalam karya-karya tari terbukti bermanfaat untuk membentuk aliran dramatis yang diinginkan (Lawolio, 2022).

Musik memiliki peran kunci dalam mendukung gerakan-gerakan tari. Istilah untuk musik yang mendukung tari disebut musik iringan tari, dan ada berbagai bentuk musik iringan tari yang digunakan, seperti suara tepukan tangan ke bagian tubuh, hentakan kaki ke lantai, dan elemen bunyi lainnya. Jenis musik iringan tari seperti yang disebutkan di atas dikenal sebagai iringan tari internal (Aji Purnama & Winarko, 2022). Sebaliknya, iringan tari yang berasal dari nyanyian, kata-kata, pantun, permainan alat musik sederhana hingga orkestra besar disebut iringan tari eksternal. Musik iringan tari adalah jenis musik yang mendukung dengan terstruktur dalam hal birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodi. Untuk menciptakannya, berbagai alat musik, baik instrumental maupun vokal, digunakan untuk mendukung gerakan tari. Bentuk, gaya, ritme, suasana, atau kombinasi dari elemen-elemen ini dapat menentukan hubungan antara tari dan musik pengiringnya. Penulis penelitian ini berkonsentrasi pada teknik latihan sebagai komponen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil latihan (Rizkita & Supriyanto, 2020).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran, dan merupakan bukti dari keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa berdasarkan mata pelajaran tertentu (Hasil & Siswa, 2020). Kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar merupakan hasil belajar, baik itu diperoleh melalui

bantuan orang lain atau pengalaman yang diperoleh secara mandiri. (Suprihatin & Manik, 2020).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tari, pelatih yang juga merupakan guru seni budaya di sekolah tersebut memberikan penjelasan mengenai beberapa teknik dasar dalam bermain musik tari. Beberapa instrumen yang dipelajari meliputi teknik bermain talempong, tambua, canang, bansi, djimbe, accordion, dan gitar bass (Sevtivia Asrivi, 2020). Informasi ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2023 terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik tari tersebut. Terdapat 10 siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tari. Pada sesi latihan pertama, peserta terdiri dari empat siswa dari kelas X dan enam siswa dari kelas XI. Pada hari pertama ini semua peserta dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tari, namun terdapat juga beberapa siswa kelas XII yang ikut hadir untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, dan siswa kelas XII diikutkan sebagai pembimbing pada kegiatan ekstrakurikuler musik tari (Rosidin & Silaban, 2016). Pada saat latihan ada beberapa siswa yang baru pertama kali memainkan alat musik tradisional untuk mengiringi tari. Kemudian ada juga siswa yang sudah mahir memainkan alat musik tradisional dalam mengiringi tari. Disini peneliti melihat bahwa beberapa anak yang terlihat belum dapat mengenali teknik dasar dalam bermain alat musik tradisional, dikarenakan metode latihan yang dilakukan pelatih tidak tepat sehingga siswa yang baru mengikuti ekstrakurikuler musik memiliki hambatan dalam berlatih. Di samping itu, di sekolah tersebut hanya terdapat dua guru seni budaya, di mana hanya satu guru yang memiliki kemahiran dasar di bidang seni musik (Yaswinda & Erlina, 2022).

Sesuai observasi awal peneliti, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler musik tari di SMA Negeri 1 Talamau sudah maksimal. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi manajemen, peserta, dan bimbingan. Peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama latihan musik tari, dan ada keseriusan yang terlihat dari siswa saat melakukan latihan. Menurut pendapat Dasar (2019) Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak musik terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada kecerdasan emosional anak-anak. Musik memberikan manfaat positif dengan meningkatkan suasana hati yang positif, sementara sebaliknya juga dapat menurunkan suasana hati yang negatif. Mendengarkan musik dapat memberikan semangat kepada siswa dalam proses belajar dan menciptakan perasaan kebahagiaan (Wati & Iskandar, 2020). Hal ini sangat berkaitan dengan kondisi di SMA Negeri 1 Talamau. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti latihan rutin sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler musik tari. Tetapi dari segi penunjang belum mengalami pembaharuan, dan yang tersedia di sekolah ada ruangan latihan, adanya alat musik tradisional yang cukup lengkap tetapi selayaknya sudah harus mengalami pembaharuan dan dukungan yang diberikan oleh sekolah dapat memberikan tambahan dukungan bagi kemajuan kemampuan dan semangat siswa selama latihan musik tari.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karakteristik utama dari metode ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan, berperan sebagai pengamat, melakukan kategorisasi pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak melakukan manipulasi variabel, dan

menitikberatkan pada pengamatan alami. Peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama, didukung oleh alat tulis dan kamera sebagai instrumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Persiapan**

Gambaran ekstrakurikuler musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Talamau yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah keadaan ekstrakurikuler musik iringan tari pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pada bagian ini akan dijelaskan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh bapak Reski Wardana dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SMA Negeri 1 Talamau. Adapun persiapan tersebut adalah:

Sebelum menjalankan kegiatan ekstrakurikuler musik tari, perlu dilakukan persiapan untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Persiapan dimulai dengan menetapkan pelatih, waktu, dan lokasi yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler musik tari. Dalam penjadwalan, latihan musik iringan tari dijadwalkan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, dimulai pukul 15.00 WIB. Latihan dapat diperluas jika tarian akan ditampilkan dalam acara khusus seperti kompetisi tari, penyambutan tamu penting, atau acara perpisahan. Sekolah menyediakan tempat latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler musik di aula sekolah dan ruang musik, memberikan siswa kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

### **2. Pelaksanaan**

#### **a. Latihan Alat Musik Melodis**

##### **1) Pertemuan Pertama**

Dalam pertemuan awal, pelatih menjelaskan kepada siswa (pemain melodi) bahwa talempong dan canang termasuk dalam kategori alat musik yang mempunyai sumber bunyi pada badan alat tersebut (idiofon) accordion, bansi termasuk dalam alat musik yang mempunyai sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerofon) dan bass termasuk alat musik yang mempunyai sumber bunyi dari dawai atau senar (kordofon). Selanjutnya pengelompokan pemain melodi dalam ruangan. Pelatih menjelaskan kepada siswa tentang tangga nada mayor dan minor, tangga nada mayor dari nada natural: C - D - E - F - G - A - B - C<sup>♯</sup> dan tangga nada minor natural: A - B - C - D - E - F - G - A, serta letak nada tersebut dalam alat musik talempong, bansi, canang, accordion dan bass. Selanjutnya pelatih menjelaskan tentang teknik memegang stik talempong dan canang, cara penjarian bansi, accordion dan bass. Siswa mencobakan bersama-sama dengan metode ceramah dan tanya jawab.



**Gambar 1. Foto Latihan Melodi  
(Talempong, Canang, Bansi, Accordion dan Bass)**

Dalam teknik memainkan talempong, canang, bansi, accordion dan bass yang tergolong dalam alat yang fungsinya sebagai melodi. Siswa diajarkan tentang cara memegang alat, posisi memegang stik dan dan posisi duduk atau pun berdiri, maka siswa akan memilih posisi manakah yang paling nyaman bagi siswa. Setelah mendapatkan posisi yang nyaman siswa dapat memulai memainkan alat musik dengan rasa, karena tanpa adanya rasa akan mengakibatkan kehilangan nada yang ada pada alat musik tersebut, jadi disini pemain harus merasakan permainan yang baik dan benar sehingga pemain dapat merasakan penjiwaan terhadap alat musik itu sendiri.

#### 2) Pada pertemuan kedua

Pelatih masuk kepada melodi lagu yang dimainkan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik iringan tari. Lagu yang dimainkan adalah lagu musik tari piriang, tari bagurua, tari pasambahan, dan tari pilin salapan. Siswa dilatih secara berulang - ulang agar siswa lancar dalam memainkan lagu yang akan dibawakan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik (iringan tari).

#### **b. Latihan Alat Perkusi (Gendang Tambur dan Djimbe)**

Pada latihan alat perkusi, instruktur memberikan pengajaran tentang cara memegang stik dan teknik pukulan, memberikan petunjuk kepada siswa, dan juga menunjukkan cara memegang stik dengan benar, cara yang di pakai yaitu cara teknik tradisonal (*traditional grip*) dan teknik amerika (*american grip*).

Pertama-tama, latihan memukul dilakukan di atas meja dengan mengimbangi pukulan dari tangan kiri dan tangan kanan secara bergantian. Latihan ini diulang-ulang hingga siswa terlatih untuk menjaga keseimbangan antara pukulan dari tangan kiri dan tangan kanan. Selanjutnya pelatih memberikan materi perkusi sederhana dengan tujuan yang bisa dipahami oleh siswa, mendemonstrasikan terlebih dahulu cara memainkan pukulan. Setelah itu siswa langsung menggunakan alat dengan cara menyandang gendang atau main gendang sambil duduk. Siswa mencobakan latihan pola dasar pukulan yang telah dipersiapkan pelatih sebelumnya. Pelatih mengajarkan pola pukulan pada irama lagu yang akan dimainkan dalam pola-pola tradisional Sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh kelompok. Latihan ini diulang-ulang untuk memastikan bahwa siswa dapat melakukan pukulan dengan lancar dan mampu menjaga keseimbangan antara tangan kanan dan tangan kiri.



**Gambar 2. Latihan Alat Perkusi (tambua dan Djimbe)**

### **c. Latihan Gabungan**

Latihan gabungan semua siswa kelompok melodi dan kelompok perkusi dikumpulkan di aula serta penari yang telah di siapkan pelatih. Jadwal latihan yang telah diatur oleh sekolah adalah jadwal reguler yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 15.00 WIB. Maksudnya jadwal latihan secara terus menerus 3 kali dalam seminggu di samping jadwal rutin yang telah dijadwalkan seperti yang disebutkan di atas, terdapat juga jadwal kegiatan yang bersifat tidak teratur atau acara tertentu saja. Jadwal latihan ini dilaksanakan sewaktu-waktu setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan tidak rutin maksudnya kegiatan yang dilaksanakan apabila ada acara perlombaan ataupun penyambutan.

Latihan gabungan antara kelompok perkusi, melodi dan tari di lakukan pada pertemuan gabungan dan bertujuan agar siswa dapat bermain secara kelompok tanpa mengemukakan kepandaian masing masing, musik yang di mainkan adalah materi musik tari yang telah diberi pada pertemuan sebelumnya seperti musik tari pasambahan dan musik tari lainnya. Pelatih memberi instruksi kepada siswa untuk memainkan musik tari yang telah dilatih pada pertemuan sebelumnya secara berurutan dari awal, sebelum melakukan latihan dengan ekstrakurikuler tari. Hal ini dilakukan agar disaat latihan gabungan tidak terjadi kesalahan yang membuat hambatan di saat proses latihan gabungan itu berjalan.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Talamau sudah berjalan cukup baik. Walaupun sekolah belum melakukan pembaharuan terhadap alat musik yang ada di sekolah tersebut, namun para siswanya tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Apalagi pelatih ekstrakurikulernya memiliki latar belakang yang sangat bagus di bidang musik maupun tari dan metode yang diberikan sangat tepat dan cocok diterapkan kepada siswanya, sehingga progress dari siswanya dapat terlihat memiliki kemajuan setiap pertemuan.

Dapat juga dikatakan bahwa musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Talamau namanya sudah dikenal khalayak banyak, dan Sekolah tetap memberikan perhatian terhadap kegiatan ini sebagai kegiatan utama dalam ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Namun, peneliti berikutnya mungkin akan bertanya mengapa, jika kegiatan musik (iringan tari) dianggap



sebagai salah satu ekstrakurikuler utama di SMA Negeri 1 Talamau, belum dilakukan pembaharuan pada alat musik. Hal ini menjadi perhatian, terutama karena beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ini sering mengeluhkan kondisi alat musik yang digunakan, karena jika alat musik belum diperbaharui maka akan adanya halangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan di saat ada acara perpisahan ataupun acara penyambutan sekolah harus meminjam alat musik ke sanggar terdekat. Keterangan yang disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 1 Talamau menekankan prioritas pada kegiatan musik (iringan tari) di sekolah ini. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir, kelompok seni di SMA Negeri 1 Talamau sering diminta untuk tampil dalam berbagai acara seperti perkawinan dan penyambutan. Oleh karena itu, kegiatan musik (iringan tari) dianggap lebih signifikan dan dapat memberikan dampak positif yang nyata kepada siswa. Dampak tersebut mencakup pelatihan bermain musik untuk mengembangkan kepekaan artistik, melatih kekompakan dan kebersamaan untuk membentuk karakter siswa, serta mengajarkan disiplin melalui ketepatan waktu dalam kegiatan berkelompok bermain musik. Dengan demikian, kegiatan musik (iringan tari) menjadi prioritas karena dapat menyalurkan pengembangan bakat dan minat siswa dalam bermain musik serta meningkatkan interaksi sosial di antara anggota kelompok.

Metode latihan yang diterapkan oleh pelatih dianggap efektif dalam membimbing siswa di bidangnya, dengan harapan dapat meraih prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler musik (iringan tari) akan tetap dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talamau secara berkelanjutan. Disamping kegiatan ekstrakurikuler tari, olahraga, pramuka, dan kasidah rebana. Berdasarkan keterangan di atas, salah satu cabang kegiatan ekstrakurikuler yang dibanggakan di sekolah ini selain bidang-bidang ekstrakurikuler yang lain adalah musik (iringan tari). Dari di mulainya kegiatan ekstrakurikuler musik (iringan tari) ini dari awal mulai di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut musik yang di main sudah memiliki perombakan musik yang dimainkan, bahkan sudah memiliki musik sendiri untuk mengiringi beberapa tarian yang di garap oleh pelatih yang baru sekarang ini, karena pelatih pertama ekstrakurikuler musik (iringan tari) tersebut sudah tidak menjadi pelatih lagi dan sekarang di gantikan bapak ibu Reski Wardana, S.Pd, sehingga adanya penambahan musik baru di sekolah tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Talamau masih adanya hal-hal penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini, Namun, kegiatan ini akan tetap diadakan setiap tahun ajaran sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang tetap di sekolah. Meskipun pengembangan prestasi dalam ekstrakurikuler bukanlah yang utama, karena nilai plus hanya diberikan dalam bermusik, namun keutamaan ekstrakurikuler akan lebih optimal jika kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan memberikan hasil yang nyata untuk pengembangan diri siswa. Menurut Bapak Reski Wardana, S.Pd., kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya sudah mencapai tingkat maksimal. Meskipun kegiatan ini akan terus mengejar prestasi di masa depan, pembinaan karakter siswa dalam pengembangan diri akan tetap menjadi fokus, yaitu untuk membina kedisiplinan, kekompakan, dan kebersamaan. Adapun beberapa faktor plus dan minus yang ditemukan dilapangan didalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Talamau. Adapun beberapa faktor plus dan minus tersebut adalah:

1. Faktor Pelatih, dari segi pelatih ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 1 Talamau , dimana

pelatih sudah sangat bagus dalam melatih dan membimbing siswa karena memiliki latar belakang dibidang musik dan ditambah dengan metode yang diterapkan pelatih yaitu:

- a. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan kepada siswa yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, dan hasilnya sangat efisien dan progress yang bagus.
  - b. Metode tutor sebaya dan demonstrasi dilakukan pada siswa yang telah dulu mengikuti ekstrakurikuler musik tari atau siswa yang telah mahir dalam memainkan alat musik yang diminatinya. Dan metode ini juga diterapkan para siswa dalam mengajarkan temannya. Sehingga minat bakat siswa menjadi terlatih dan berkembang dengan baik dan siswa juga terlihat nyaman dan senang dengan metode yang diterapkan oleh pelatih.
2. Waktu latihan, dari segi waktu latihan yang sudah bagus tiga kali dalam seminggunya, setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu setelah selesai proses belajar mengajar. Belajar bukan hanya mengumpulkan materi sebanyak mungkin dan menghafalnya (Herawati, 2018). Dengan waktu latihan yang telah ditetapkan tentu menjadi optimal dalam proses latihan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengawasan fasilitas yang rendah, karena dari segi pengawasan fasilitas alat maupun perlengkapan yang lain, pengurus ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau sangat kurang optimal, ini dapat dilihat dari alat yang masih belum mengalami pembaharuan. Berdasarkan keterangan pelatih bapak Reski Wardana, S.Pd., untuk pengajuan pembaharuan alat telah di sampaikan kepada pihak sekolah namun sampai saat ini masih belum ada tindak lanjutnya untuk hal tersebut. Sementara agar mendapatkan hasil yang maksimal tentu diperlukannya penunjang yang baik agar semuanya tujuan kegiatan ekstrakurikuler tercapai dengan maksimal.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ekstrakurikuler musik (iringan tari) di SMA Negeri 1 Tamalu terbukti telah berjalan cukup baik. Meskipun belum terjadi pembaharuan pada alat musik di sekolah, semangat siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut tetap tinggi. Pelatih Ektrakurikuler memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang musik dan tari, dan metode latihan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkat kemajuan siswa setiap pertemuan. Kegiatan musik (iringan tari) telah menjadi salah satu ekstrakurikuler utama di sekolah ini, dikenal luas oleh masyarakat, dan terus mendapat penelitian dari pihak sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, terutama terkait dengan penghambatan dalam pembaharuan alat musik yang diperlukan. Hal ini menjadi perhatian lagi bagi peneliti berikutnya, karena hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Namun, kegiatan ini tetap akan terus disemarakkan setiap tahun sebagai salah satu ekstrakurikuler tetap di sekolah ini.

Faktor positif dalam kegiatan ini meliputi pelatihan yang berkualitas, metode penelitian yang efektif, dan jadwal latihan yang optimal. Namun, faktor negatifnya adalah rendahnya pengawasan dan pembaharuan fasilitas yang dibutuhkan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini tetap berlanjut dengan semangat untuk mencapai prestasi,

sambil tetap memperhatikan pembinaan karakter siswa dalam aspek kedisiplinan, kekompakan, dan kebersamaan.

## Referensi

- Aji Purnama, Y., & Winarko, J. (2022). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Karawitan*. 11(1), 108–124.
- Astitah, A., Mawardi, A., & Penulis, N. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 131–146.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7.
- Lawolio, S. (2022). Fungsi Musik dalam Tari Isun Hang Gandrung oleh Elan Fitra Dianto. *Jurnal Hasil Tugas Akhir*, 4.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 4(6), 13090-13098.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Rosidin, N. S. D., & Silaban, C. Y. (2016). *Analisis Melodi Lagu Gasep Pada Musik Iringan Tari Belangkah Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau*. 1, 1–8.
- Saputra, B. D. (2023). Pelaksanaan Korps Musik (Korsik) Upacara Bendera Di SMA Taman Siswa Padang. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, Vol. 2, No, 116. <https://doi.org/doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i2.1593>
- Sevtivia Asrivi, Q. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483>
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER' Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>

*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.* (n.d.).

Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3), 143.

Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Ekstrakurikuler Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA | Vol 1, 3(3)*, 2022.

Yaswinda, & Erlina, B. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2523–2534.